

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan pemilihan judul**

Aqidah memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, ruang lingkup aqidah yang dapat membentuk akhlak mulia akan mengantarkan manusia sebagai manusia yang mumpuni dalam segala aspek kehidupan. Dari ruang lingkup aqidah yang dijadikan terbentuknya manusia berakhlakul karimah, berarti manusia dapat menghindari akhlak tercela sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran aqidah islam. Aqidah akhlak yang bersumber dari Qur'an dan hadits dijadikan pengembangan nilai spiritual yang dapat menghasilkan generasi berkualitas. Aqidah tidak terlepas dari akhlak, akhlak mulia menjadi cermin bagi kepribadian seseorang, disamping mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan islam (Khoirunisa, 2013).

Aqidah dan akhlak merupakan inti dari arah tujuan hidup manusia. Jika seorang mempunyai akidah dan akhlak yang bagus maka damai lahir dan batinnya. Namun demikian pula sebaliknya (Wahyudi, 2017). Jika hal tersebut terjadi tentunya manusia akan mengalami krisis moral didalam dirinya. Krisis moral yang dialami banyak negara saat ini dan sebelumnya tidak hanya pada kalangan tidak berpendidikan, namun juga pada kelompok-kelompok pelajar.

Sejatinya manusia diciptakan Allah dengan akal dan pikiran yang bisa saja sewaktu-waktu terikut oleh perubahan zaman. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan penanaman akidah atau keimanan yang merupakan dasar dan pokok agama serta akhlak yang mengkaji sikap hidup atau kepribadian hidup manusia untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (kusaeri, 2018)

Akidah adalah pondasi akhlak yang sangat kuat mampu menciptakan sifat sadar akan diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai dan norma mulia. Islam sendiri menggabungkan akidah dan agama , dimana agama menganjurkan setiap umat untuk mengimplementasikan akhlak yang mulia dan akhlak mulia adalah kewajiban (Hidayat, hlm 1).

Menurut Suhairi (2016), bahwa akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerja, *al-aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu-ah* yang artinya peradaban yang baik dan *ad-diin* yang berarti agama (Wahyudi, hlm 3).

Menurut (Khoirunisa, 2013) , baik dan buruknya perilaku seseorang sangat ditentukan oleh nilai akhlaknya. Pembentukan karakter dilakukan sejak dini, agar dapat mencegah timbulnya kemerosotan dimasa yang akan datang. Fenomena yang terjadi di *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak* adalah perilaku siswa telah mampu menjadi teladan bagi siswa lain, misalnya dalam tutur kata, sopan, karena mereka memiliki rasa kebersamaan yang baik, cinta lingkungan dan lain sebagainya. Perbuatan

yang dilakukan karena Allah lebih terasa tenang dan nyaman ketika mengerjakannya, aqidah akhlak dalam membentuk karakter akan sangat mempengaruhi kesuksesan seseorang dimasa sekarang dan yang akan datang. Pada akhirnya pendidikan aqidah akhlak dapat dikatakan sebagai wadah untuk membina dan membentuk karakter siswa yang baik. Karakter merupakan sifat manusia yang mempengaruhi pikiran dan perbuatannya. Penanaman pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Dari indikator tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter (Khoirunisa, 2013).

Realita pendidikan di *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak* adalah siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman, dapat melaksanakan sholat berjama'ah, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler dan lain sebagainya. Aqidah akhlak sebagai pembentuk karakter akan mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari akhlak yang tercermin dalam karakternya, semakin lemah karakter orang tersebut

maka akan semakin tertinggal dengan yang lainnya, akan menjadi manusia yang dipinggirkan, yang paling parahnya akan menjadi sampah masyarakat. *“Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada; iringilah kejahatan/kejelekan dengan kebaikan niscaya akan menghapusnya dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak/budi pekerti yang baik”* (HR. At-Tabrani ; (Khoirunisa, 2013)Khoirunisa, 2013). Bahwasanya berbuat baik tidak melihat siapa orangnya, dimanapun berada kebaikan tersebut harus selalu ditanamkan dan bergaullah dengan manusia yang baik pula. Generasi instan melakukan sesuatu tanpa perhitungan yang matang, generasi instan sama sekali tidak melihat dari sisi efektivitas dan efisiensi. Mereka hanya melihat dari aspek hasilnya (Khoirunisa, 2013)

Pada penelitian ini, penulis akan mengetahui bagaimana efektifitas proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius yang dikhususkan pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas X,XI,XII MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak sehingga diharapkan dapat diketahui efektifitas pembentukan karakter religius.

Beberapa dasar atau alasan yang menjadi pertimbangan pemilihan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan judul “efektifitas” karena penulis ingin mengetahui gambaran pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius khususnya sebagai tambahan pengetahuan baru bagi penulis serta umumnya bagi pembaca.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya. mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya. Namun masih ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak buruk. Kondisi ini yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji secara mendalam sebagai faktor yang menyebabkan Pembelajaran belum berhasil optimal dalam membina akhlak peserta didik.
3. Guru PAI dan akidah akhlak di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung merupakan salah satu guru PAI DAN Budi Pekerti yang sudah menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada saat proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran PAI dan Budi akidah akhlak. Guru PAI dan akidah akhlak di sekolah ini sudah mempraktikkan gambar dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Gambar digunakan oleh guru untuk memberikan visualisasi materi pada peserta didik.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat. Menurut Aswari Sujud pengertian efektifitas yaitu menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal. Sedangkan efektifitas yang penulis maksud disini yaitu berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, dan terwujudnya semua tujuan yang ingin dicapai.

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan suatu penataan yang teratur dan sistematis karena pembelajaran terkait erat dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan atau kompetensi yang harus dikuasai).

### 3. Aqidah

Yang dimaksud dengan aqidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu, dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah Suatu hal yang harus diyakini oleh hati setiap insan tanpa ada keraguan sedikitpun.

#### 4. Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti watak dan tabiaat. Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

#### 5. Karakter religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang taat pada ajaran agama yang dianut, toleransi pada penganut agama lain, dan hidup rukun damai bersama pemeluk agama yang berbeda-beda. Karakter religius adalah karakter pokok yang harus ditanamkan dan dibiasakan pada peserta didik agar bisa diterapkan dalam kesehariannya (Rianawati, hlm 29)

### **C. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa
2. Bagaimana pembentukan karakter religius pada Siswa
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*
2. Pembentukan karakter religius pada Siswa *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*
3. Efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*

#### **E. Metode Penulisan skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*, atau penelitian lapangan. Menurut Sekaran & Bougie (2013) penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan dan masalah melalui tahap-tahap dan pengumpulan data dengan menggunakan analisis ilmiah dari berbagai faktor situasional. Dengan demikian diperlukan sebuah metode yang tepat untuk bisa melakukan analisis terhadap pokok bahasan penelitian.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk menarik suatu gagasan atau ide yang bisa digunakan oleh peneliti dengan perspektif teori dan mengeksplorasi hubungan antara berbagai metode.

Yang secara singkat melihat observasi terhadap partisipan, wawancara tidak terstruktur dan metode dokumentasi. Oleh karena itu peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan. Karakteristik utama dalam penelitian jenis ini mencakup pengamatan pada proses penelitian dan rancangan penelitian (Burgess, 2002).

Didalam sub bab ini penulis akan menjelaskan tentang hal-hal yang relevan pada metode penelitian sesuai dengan masalah penelitian yang dikaji (Bougie, 2013)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang langsung dilakukan pada sumber daya dan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome (Sugiyono, 2013).

## **2. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Aspek Penelitian**

Penelitian ini akan memfokuskan pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius.

#### **a. Perencanaan pembelajaran akidah dan akhlak**

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran Akidah akhlak
- 2) Menentukan metode pembelajaran akidah ahlak
- 3) Menentukan tujuan pembentukan karakter religius
- 4) Menentukan jenis karakter religius yang ingin dicapai

5) Melihat metode pembentukan Karakter Religius

b. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius

1) Memperoleh data tentang kondisi *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*

a. Kondisi fisik: Lingkungan sekolah gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana

b. Kondisi non fisik : struktur organisasi, keadaan saran dan prasarana

2) Pelaksanaan proses belajar dan mengajar akidah akhlak didalam kelas dan pembentukan karakter religius pada siswa *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*

a. Guru mengawali dengan membaca salam dan juga melakukan doa bersama-sama.

b. Guru memberikan materi pelajaran terkait akidah akhlak

c. Guru menerangkan mata pelajaran terkait akidah akhlak

d. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait akidah akhlak

3) Sikap guru dalam proses belajar mengajar akidah akhlak dan pembentukan karakter religius pada siswa *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*

- a. Lancar dalam memberikan pengarahan dalam proses belajar mengajar terkait akidah akhlak.
  - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar terkait akidah akhlak
  - c. Menunjukkan sikap sabar dan penuh perhatian kepada siswa dalam proses belajar mengajar terkait akidah akhlak.
- 4) Aktivitas siswa dalam menerima pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius di *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*
- a. Mendengarkan materi yang disampaikan
  - b. Mencatat penjelasan dari guru
  - c. Menjawab pertanyaan dari guru
- 5) Sikap siswa *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak* setelah mendapatkan pembelajaran tentang akidah akhlak. Serta karakter-karakter religius yang tertanam pada diri.
- a. Menunjukkan pemahaman pada materi
  - b. Menunjukkan implementasi karakter religius dalam tindakan disekolah
- c. Pembentukan Karakter Religius

Menurut Balitbang (2010: 33) indikator sikap religius adalah :

1. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptakan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
2. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya didunia dan hormat kepada orang tuannya.
3. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
4. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
5. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan perbedaan yang telah diciptakan-Nya.

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Berikut sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti didalam penelitian yaitu:

### **a. Data Primer**

Dimana data yang diperoleh dari lapangan penelitian dari Sumber Daya yang ada di Sekolah termasuk Kepala sekolah dan guru akidah akhlak, menjadi obyek penelitian efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak. Serta dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

### **b. Data Sekunder**

Data kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, laporan dan dokumentasi tercatat yang bisa diperoleh.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian yang memiliki karakteristik umum yang sama, dimana populasi didalam penelitian ini ialah peserta didik MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak. Selanjutnya ialah sampel, dimana sampel disini adalah bagian terkecil dari populasi yang mewakili populasi tersebut yang digunakan sebagai contoh, didalam penelitian ini ialah peserta didik kelas X, XI,XII di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dilapangan maka perlu teknik yang sesuai agar memperoleh data yang akurat dan cukup. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati suatu objek hingga diperoleh pemahaman dan kemudian digunakan sebagai alat untuk melakukan pengecekan ulang informasi/data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau

proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya untuk memperoleh data terhadap sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Observasi dilakukan pada sekolah, guru kelas yang bernama H. Adil S.Pd.I dan siswa di *Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak*

#### b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan responden terkait dengan objek permasalahan yang dibahas. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: kepala sekolah, staff, guru, peserta didik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa di madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak .

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis, photo atau bisa berupa catatan, foto, laporan terkait dengan objek permasalahan (Lexy j moleong, 2013). Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *check list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, staff, guru, peserta didik yang meliputi dari data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar staff, guru, peserta didik, sarana prasarana, efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius.

## **5. Metode Analisa Data**

Analisis kualitatif merupakan suatu proses analisis yang dilandaskan pada informasi yang dideskripsikan. Data kualitatif bisa diukur secara langsung. Setelah data selesai maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir dan kesimpulan penelitian. Untuk melakukan analisis perlu dilakukan pengolahan data menurut McDrury sebagai berikut:

- a. Membaca dan mempelajari tanda, menandai kata kunci dan gagasan yang terdapat dalam data
- b. Mempelajari kata kunci, dan menuliskan model atau data yang ditemukan.
- c. Melakukan koding atau pengkodean.

Sementara menurut Seiddel tahap analisis data dilakukan dengan cara :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dan memberikan kode agar sumber daya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, milah, mengklasifikasikan, membuat sintesis, membuat iktisar dan membuat indeks.
- c. Mencari dan menemukan pola-pola dan hubungan dan membuat temuan-temuan umum.
- d. Melakukan triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan data dengan mengecek kembali reliabilitas suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum, membandingkan dengan situasi yang dilihat dengan peneliti secara langsung, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya.

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel.

Bagian isi terdiri atas lima bab, masing-masing dari bab yang ada terdiri dari sub-sub bab :

Bagian ke satu (Bab I) adalah pendahuluan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bagian ke dua (Bab II) berisi kajian teori yang meliputi PAI dan Budi Pekerti yang didalamnya berisi kajian teori tentang pengertian PAI dan Budi Pekerti, dasar pelaksanaan dan tujuan PAI dan Budi Pekerti, fungsi PAI dan Budi Pekerti, dan metode PAI dan Budi Pekerti.

Pembahasan berikutnya adalah metode pembelajaran *Example Non Example* yang didalamnya berisi kajian teori mengenai pengertian metode *Example Non Example*, langkah-langkah metode *Example Non Example*, teknis pelaksanaan metode *Example Non Example* dan kelebihan serta kekurangan metode *Example Non Example*.

Bagian ke tiga (Bab III) berisi pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak yang meliputi sejarah dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana pendidikan.

Pembahasan berikutnya adalah pembentukan karakter religius di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung yang terdiri dari sub bab judul Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

Bagian ke empat (Bab IV) berisi tentang analisis pembentukan karakter religius di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak , yang terdiri dari sub bab judul pembelajaran akidah akhlak, dan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.

Bagian ke lima (Bab V) berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran. Bagian Pelengkap yang berisi daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.